

Gempa di Manokwari Warga Takut Tsunami

TIMIKA -- Sampai tadi malam, ribuan warga Kota Manokwari, Papua Barat, masih belum berani masuk kembali ke rumah-rumah mereka. Ketakutan akan terjadinya gempa susulan membuat mereka memilih mendirikan tenda-tenda darurat di halaman rumah dan tanah lapang yang dianggap aman.

Gempa pertama menggoyang Manokwari, Papua Barat, pada pukul 12.43 WIT dengan kekuatan 7,2 skala Richter--versi Lembaga Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) adalah 7,6 magnitudo. Episentrum berada 135 kilometer di sebelah barat laut Manokwari dengan kedalaman 10 kilometer.

Badan Meteorologi dan Geofisika mencatat terjadi puluhan kali gempa susulan sejak gempa pertama. Gempa susulan terbesar terjadi pada pukul 05.33 WIB dengan kekuatan 7,6 skala Richter (versi USGS 7,3 magnitudo). Pusat gempa 76 kilometer di sebelah barat daya Manokwari dengan kedalaman 10 kilometer.

Kendati tergolong besar dan bersumber dangkal, Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Surono mengatakan kepada warga Sorong dan Manokwari agar tidak perlu khawatir akan ada tsunami. "Sumber gempa di daratan sehingga kecil kemungkinannya."

Meski demikian, penduduk yang tinggal di wilayah pantai sejak kemarin siang sudah mengungsi ke tempat-tempat yang lebih tinggi karena takut gempa akan disusul dengan gelombang tsunami. Mereka mengungsi dengan membawa barang dan bekal seadanya karena panik dan tak sempat mempersiapkan diri.

Hingga kemarin sore, proses evakuasi terhadap warga yang diduga terjebak reruntuhan Hotel Mutiara di Jalan Yos Sudarso dan Hotel Kali Dingin di Jalan Wosi-Rendani masih terus dilakukan. Sejauh ini data mengenai berapa persisnya korban jiwa dan luka-luka dalam peristiwa tersebut masih simpang-siur.

Dalam keterangannya di sela kunjungannya ke Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta Selatan, kemarin siang, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan ada empat korban tewas. Tapi tadi malam Kepala Pusat Komunikasi Publik Departemen Kesehatan Lily S. Sulistiyowati mengatakan korban meninggal di Manokwari tercatat dua orang. Sedangkan di Sorong tidak terdapat korban tewas. Salah satu korban meninggal diketahui bernama Yolanda, 10 tahun, akibat tertimpa dinding rumahnya.

Korban luka berat dilaporkan sebanyak dua orang dan luka ringan 21 orang. Mereka dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Manokwari, yang meskipun ikut rusak akibat gempa masih dapat melayani pasien.

Kepala Kepolisian Resor Manokwari Ajun Komisaris Besar Pit Wahyudi menyatakan dua warga yang tertimpa reruntuhan Hotel Mutiara Manokwari dievakuasi dengan bantuan alat pelubang jalan. "Alat besar tidak bisa masuk ke lokasi hotel," kata Pit melalui sambungan telepon.

Di Manokwari, yang didiami sekitar 70 ribu penduduk, gempa mengakibatkan ratusan rumah retak dan dua hotel roboh. Jalur komunikasi dan aliran listrik juga mengalami gangguan sehingga mempersulit koordinasi dan penanganan. **TIM TEMPO**